

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan individu. Upaya yang dilakukan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang aktif mengembangkan potensinya (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang memiliki makna berbeda. Pembelajaran salah satu kegiatan pendidikan yang mendasar. Pembelajaran merupakan kegiatan proses antar siswa dan guru yang nantinya memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan serta sikap pada siswa. Pembelajaran menjadi alat bantu dalam mendidik siswa menjadi lebih baik. Proses ini dapat dialami tanpa waktu batasan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

IPA bukan hanya mata pelajaran yang sekedar untuk dipelajari, IPA juga memiliki peran penting dalam kehidupan (Sakila *et al.*, 2023). Ilmu belajar yang membahas terkait fenomena alam dan berbagai gejala yang terjadi di alam semesta melalui pemikiran yang kritis serta mempelajari tentang penamaan ilmiah pada alam semesta (Budiarso & Rohmatillah, 2020). Sistem pembelajaran IPA yang kurang menarik dan kurang bervariasi menyebabkan proses pembelajaran yang monoton (Puspasari *et al.*, 2019). Berdasarkan observasi salah satu SMP di Bangkalan masih belum pernah mengaitkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Kearifan lokal ialah budaya yang khas dari suatu daerah atau tempat tertentu. Kearifan lokal dapat dijumpai di lingkungan sekitar, seperti upacara

adat, makanan tradisional, tempat wisata, dan lainnya. Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dilakukan menggunakan pendekatan etnosains. Kearifan lokal dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran karena mereka dapat melihat dan merasakan ilmu pengetahuan yang autentik yang ada di masyarakat (Haspen *et al.*, 2021). Kearifan lokal berguna dalam pengungkapan struktur yang digunakan untuk mengklasifikasikan situasi lingkungan. Kearifan lokal merupakan bidang kajian sains yang berupaya memahami bagaimana masyarakat adat paham mengenai alam (Fahrozy *et al.*, 2022). Salah satu kearifan lokal di daerah Pulau Madura yang memiliki kajian kearifan lokal dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah tempat wisata Pantai Goa Petapa.

Pantai Goa Petapa ialah satu wisata yang ada di Pulau Madura berada di sisi timur Jembatan Suramadu. Pantai Goa Petapa merupakan goa yang konon dijadikan tempat pertapaan. Hamparan luas pantai memiliki keanekaragaman bivalvia, hewan-hewan laut, dan tumbuhan sekitar pantai. Hal ini dapat dikaitkan dengan materi klasifikasi makhluk hidup, berupa konsep morfologi, takson, dan juga nama-nama ilmiah. Sejalan dengan penelitian Achmad *et al.*, (2022) yang membahas tentang takson pada bivalvia yang ada di sekitar Pantai Goa Petapa. Berdasarkan hal tersebut, kearifan lokal Pantai Goa Petapa dapat diintegrasikan pada pembelajaran IPA.

Sebagaimana diinfokan oleh salah satu guru IPA pada satu sekolah yang ada di Kabupaten Bangkalan, pembelajaran IPA, khususnya integrasi kearifan lokal di Kabupaten Bangkalan dan Pulau Madura tentang Pantai Goa Petapa, masih belum dilakukan dengan baik karena sistem pembelajaran yang

masih berfokus pada penggunaan buku paket dari pemerintah sebagai bahan ajar, sehingga kurang menarik, membuat siswa enggan belajar, dan kesulitan memahami bahasa yang digunakan. Siswa sulit memahami materi karena minimnya pembahasan pada kurikulum merdeka, sehingga motivasi siswa menjadi lemah terhadap proses pembelajaran, juga takut untuk bertanya terkait materi yang sulit dipahami. Hal ini juga diperparah oleh kebiasaan guru kurang inovatif dalam penyampaian materi berdasarkan buku paket tebal yang disediakan oleh pihak sekolah (Mardianti *et al.*, 2020).

Motivasi belajar adalah pendorong siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai pembelajaran yang optimal, dan tingkat motivasi setiap individu biasanya mengalami naik turun (Harmalis, 2019). Motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar siswa jika siswa tidak termotivasi, hasil belajarnya cenderung rendah. Hasil belajar memiliki keterikatan dengan motivasi belajar, sehingga penting untuk memotivasi siswa (Meri *et al.*, 2022). Motivasi belajar IPA saat ini termasuk ke dalam relatif rendah (Hikmah *et al.*, 2020.) Berdasarkan hasil wawancara guru IPA, Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena terkadang siswa merasa bosan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran berpatokan pada buku teks dan beberapa siswa masih kurang antusias dalam bertanya. Menurut (Sholekah, 2020). Motivasi belajar siswa rendah karena terlihat pada saat guru menjelaskan siswa sering melamun sehingga proses pembelajaran terlihat monoton.

Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu faktor dari motivasi belajar. Bahan ajar yang monoton menjadikan siswa tidak tertarik dalam proses

pembelajaran (Magdalena *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains (Khoiriyah *et al.*, 2021). Siswa kurang termotivasi juga disebabkan oleh kurangnya strategi dan bahan ajar.

Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menciptakan bahan ajar inovatif dan kreatif, salah satu bahan ajar yaitu berupa majalah. Majalah adalah salah satu bahan ajar yang mudah dipahami dan menampilkan gambar-gambar menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Majalah dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang suatu materi tertentu. Bahan ajar majalah dikaitkan dengan pendekatan kearifan lokal sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Majalah adalah bahan ajar yang memiliki kesamaan seperti buku, akan tetapi, majalah dikemas lebih menarik dengan berisikan gambar. Majalah merupakan solusi untuk menciptakan bahan ajar yang menarik, dan tidak bergantung pada penjelasan seorang guru (Yuhroh, 2019). Majalah disajikan dengan desain yang menarik dan bahasa yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh siswa yang dapat mengandung gambar yang menarik, cerita ataupun peristiwa terkait tema yang diangkat. Majalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan literasi pada siswa (Rifqiawati *et al.*, 2020). Siswa akan lebih paham konsep IPA secara mendalam jika materi memiliki kaitan dengan kearifan lokal yang ada di Pulau Madura. Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa akan menjadikan siswa termotivasi

untuk belajar IPA karena dihubungkan dengan kebudayaan sekitar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, inovasi yang dibutuhkan ialah pengembangan Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa. Majalah IPA berbasis kearifan lokal harus berkaitan antara kebudayaan dengan ilmu sains tentang Goa Petapa. Majalah IPA berbasis kearifan lokal Goa Petapa dikembangkan agar berpengaruh terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengembangan Majalah IPA Berbasis Kearifan Lokal Pantai Goa Petapa Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya bahan ajar IPA yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPA.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kelayakan Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelayakan Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa sebagai bahan ajar siswa.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa terhadap Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa sebagai bahan ajar siswa.
3. Mengetahui respon siswa terhadap Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa sebagai bahan ajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat pada penelitian ini meliputi:

1. Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa menjadi bahan ajar yang layak dalam proses belajar sehingga menjadi menarik.
2. Majalah IPA berbasis kearifan lokal Pantai Goa Petapa menjadi perantara agar siswa termotivasi dalam pelajaran IPA.
3. Mengetahui respons siswa bahwa wisata Pantai Goa Petapa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk penelitian yang akan dibuat adalah:

1. Majalah IPA berukuran A4 dan di print out.
2. Majalah IPA dikembangkan dengan berorientasi pada kearifan lokal Pantai Goa Petapa.
3. Majalah IPA dikembangkan dengan mengaitkan materi klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran IPA.

4. Model pengembangan Majalah IPA berbasis kearifan lokal yang digunakan adalah model *ADDIE*.
5. Bahan ajar dikembangkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Majalah sebagai bahan ajar mirip dengan buku dalam penyajian informasi, namun memiliki daya tarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta materi yang lebih ringkas dibandingkan dengan buku teks (Fiidami *et al.*, 2021). Majalah menampilkan teks yang beragam disertai dengan gambar-gambar yang dikombinasikan dengan warna-warna menarik, sehingga menarik minat banyak orang untuk membacanya (Maryati *et al.*, 2019)
2. Kearifan lokal merupakan identitas masyarakat menjalankan kehidupan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kearifan lokal adalah tanda dari orang yang memiliki budaya tinggi. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai yang berharga yang terdapat dalam warisan budaya lokal, seperti tradisi dan pedoman hidup (Suarningsih, 2019).
3. Pantai Goa Petapa adalah salah satu kearifan lokal berada di Pulau Madura. Sekitar Pantai Goa terdapat sebuah goa yang alami terbentuk untuk bertapa. Pantai Goa Petapa berada di timur Jembatan Suramadu di Desa Sukolilo, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan (Nasrulloh *et al.*, 2022). Pantai Goa Petapa memiliki panjang sekitar 300meter dengan pemandangan alam yang memukau, dikelilingi oleh pasir berwarna putih kekuningan, dan

terdapat gugusan karang yang terlihat saat air laut surut (Apridia & Dahruji, 2022).

4. Motivasi adalah faktor internal yang mendorong siswa dalam proses pembelajaran, karena motivasi ini memberikan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Datu *et al.*, 2022), Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menginspirasi individu untuk tetap bersemangat dalam mencapai tujuannya (Lutfiwati, 2020).